

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengendalian pertumbuhan sepeda motor dalam jangka menengah-panjang tidak sebanding dengan tingkat kesadaran masyarakat kota Bandung pengendara sepeda motor akan keselamatan berkendara, wawasan berkendara dan disiplin berlalulintas di jalan raya. Perlu diketahui bahwa kendaraan sepeda motor didesain bukan untuk berkendara jarak jauh, diperlukan keterampilan yang cukup dan disiplin dalam berlalu lintas ketika berkendara kendaraan sepeda motor. Kesadaran disiplin dalam berlalulintas dan berkendara kendaraan sepeda motor bagi masyarakat kota Bandung masih sangatlah rendah, bahkan seringkali perilaku negatif pengendara sepeda motor turut memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penyebab kecelakaan lalu lintas itu, selain faktor infrastruktur dan alam, seringkali terjadi karena perilaku pengendara sepeda motor di kota Bandung yang kerap kali tidak tertib, nekat, dan beringas.

Solusi terbaik dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan diadakannya kampanye sosial tertib berlalulintas. Kampanye TEPILANTAS hadir guna mengatasi permasalahan struktural, kultural, dan sosial di kota Bandung perihal keselamatan dan disiplin berlalulintas di jalan raya. Dengan berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 1992 kampanye TEPILANTAS memberikan sebuah bentuk penyuluhan yang konkrit dan nyata dengan sejumlah pendekatan komunikasi verbal dan non verbal. Kampanye TEPILANTAS melakukan pembenahan terhadap fasilitas, media umum, dan upaya-upaya persuasif lama yang dinilai kurang efektif dalam menjaga keamanan dan mengawasi para pengendara sepeda motor di jalan raya di kota Bandung. Dengan hadirnya kampanye TEPILANTAS, secara umum dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat kota Bandung maupun global yang memiliki hak dan kewajiban yang sama guna

mewujudkan keadaan lalu lintas kota Bandung yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien

Peranan ilmu pengetahuan desain grafis hadir untuk mewujudkan keadaan lalu lintas kota Bandung yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien tersebut. Karena kendaraan sepeda motor adalah penyumbang kecelakaan lalu lintas terbesar hingga saat ini, maka kampanye TEPILANTAS dititikberatkan kepada perilaku negatif pengendara sepeda motor. Gaya komunikasi humor sarkastis dinilai sebagai pendekatan komunikasi yang paling efektif untuk mencapai tujuan akhir dari kampanye TEPILANTAS, humor sarkastis ini terkait dengan konsep *ngageuhgeuykeun* yang sarat dengan kebudayaan masyarakat Sunda- untuk itu dapat diterapkan bagi masyarakat kota Bandung pengendara sepeda motor. Sejumlah pendekatan desain grafis kampanye TEPILANTAS yang telah melalui proses analisa dan evaluasi survei adalah solusi terbaik untuk menciptakan efek atau dampak positif tertentu bagi masyarakat kota Bandung pengguna kendaraan sepeda motor.

5.2 Kata Penutup

Melalui mata kuliah Mayor Desain Komunikasi Visual 6-Perancangan Karya Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berharga, khususnya yang terkait dengan tema dan materi dari Perancangan Karya Tugas Akhir penulis yakni tema kampanye sosial dan materi kegiatan tertib berlalulintas bagi pengendara sepeda motor. Dalam mata kuliah ini, penulis belajar untuk membuat sebuah perancangan proyek kampanye sosial dimulai dari tahapan perancangan, pelaksanaan, pengendalian, hingga evaluasi. Meskipun sebatas proyek fiktif, namun penulis dituntut untuk melakukan pendekatan secara nyata melalui proses segmentasi, *targeting*, dan *positioning*.

Penulis dituntut untuk menghadirkan *detail* perancangan proyek yang lebih baik dan lebih mendalam yang belum pernah penulis temukan dan lakukan dalam mata kuliah Mayor Desain Komunikasi Visual sebelumnya. Karena mata kuliah Mayor Desain Komunikasi Visual 6-Perancangan Karya Tugas Akhir ini adalah keseluruhan dari proses belajar penulis ketika menjalani perkuliahan di lingkungan akademis maka bobot, ide, usaha, dan kerja keras yang dihasilkan penulis diharapkan jauh melebihi apa yang penulis telah lakukan dalam mata kuliah-mata kuliah sebelumnya. Penulis mengharapkan Mayor Desain Komunikasi Visual 6-Perancangan Karya Tugas Akhir ini dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan dan wawasan penulis sebelum melangkah ke dalam lingkungan kerja kelak. Dengan adanya mata kuliah Mayor Desain Komunikasi Visual 6-Perancangan Karya Tugas Akhir serta bantuan dari dosen –dosen pembimbing Perancangan Karya Tugas Akhir, penulis semakin terpacu untuk menjadi lebih baik di kemudian hari.

5.3 Saran Penulis

Penulis mengharapkan lingkungan akademis DKV FSRD UK Maranatha menjadi semakin baik dalam mengadakan pelaksanaan dan penjadwalan proses *Preview* dan Sidang Tugas Akhir. Penulis mengharapkan ketersediaannya fasilitas ruang yang memadai agar terciptanya kenyamanan bagi dosen penguji, mahasiswa-mahasiswi DKV FSRD UK Maranatha yang hendak menjalani proses Tugas Akhir kelak. Penulis berharap kegiatan seperti kuliah terbuka mengenai tata cara penulisan laporan Perancangan Karya Tugas Akhir akan terus diadakan. Secara keseluruhan penulis merasa puas atas apa yang telah dilakukan oleh Tim Koordinator dalam mewujudkan kegiatan pelaksanaan Tugas Akhir yang sistematis, nyaman dan terkendali.